

QIRĀ'ĀT* DALAM *TAFSĪR AL-JALĀLAYN

(Studi Atas *Qirā'āt* yang dipaparkan dengan Pola *Quri'a* dan Implikasinya Terhadap Penafsiran)



Oleh:

NURUL AFIFAH

NIM: 1520510028

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Afifah S.Th.I
NIM : 1520510028
Jenjang : Magister
Program Studi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Konsentrasi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri (karya sendiri), kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,
Saya yang menyatakan:



Nurul Afifah
Nurul Afifah S.Th.I
NIM.1520510028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Afifah S.Th.I
NIM : 1520510028
Jenjang : Magister
Program Studi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Konsentrasi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditinadk sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Saya yang menyatakan:



Nurul Afifah S.Th.I
NIM.1520510028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.1567/Un.02/DU/PP/05.3/07/2017

Tesis berjudul : QIRA'AT DALAM TAFSIR AL-JALALAYN (Studi atas Qira'at yang dipaparkan dengan Pola Quri'a dan Implikasinya Terhadap Penafsiran)

yang disusun oleh :

Nama : NURUL AFIFAH, S.Th.I
NIM : 1520510028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadits
Tanggal Ujian : 13 Juni 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 13 Juni 2017

Dekan,



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002 1

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul: QIRA'AT DALAM TAFSIR AL-JALALAYN

(Studi atas Qira'at yang dipaparkan dengan Pola Quri'a dan Implikasinya Terhadap Penafsiran)

Nama : NURUL AFIFAH, S.Th.I
NIM : 1520510028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan hadts

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Drs. Hilmy Muhammad, S.Ag. M.A.
Sekretaris : Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A.
Anggota : Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Juni 2017

Pukul : 13:00 s/d 14:30 WIB

Hasil/ Nilai : A-

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

QIRĀ'ĀT DALAM TAFSĪR AL-JALĀLAYN

(Studi Atas *Qirā'āt* yang dipaparkan dengan Pola *Quri'a* dan Implikasinya Terhadap Penafsiran)

Yang ditulis oleh:

Nama	: Nurul Afifah S.Th.I
NIM	: 1520510028
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.,

Yogyakarta,

Pembimbing:

Dr. KH. Hilmy Muhammad, MA.

19711203 200312 1 002

Motto

Segala sesuatu yang terjadi dalam hidup adalah belajar dan pelajaran



Karya Ini Saya persembahkan Untuk

Para mujahid ilmu.....



ABSTRAK

Tafsīr al-Jalālayn merupakan salah satu karya tafsir yang dikategorikan sebagai tafsir *bi al-ra'yī*. Namun dalam banyak tempat; tidak jarang merujuk pada *qirā'āt* yang dikenal sebagai salah satu metode penafsiran *bil-ma'sūr* oleh sebagian ulama, tanpa terkecuali *qirā'āt* yang dinilai sebagai *qirā'āt syāzzah*. Menurut beberapa tokoh, *qirā'āt syāzzah* yang terdapat dalam tafsir tersebut dipaparkan dengan pola *qurī'a*. Akan tetapi menurut sebagian yang lain, hal itu tidak sepenuhnya benar. Berangkat dari perdebatan tersebut, penulis ingin mencoba melakukan verifikasi terhadap *qirā'āt* yang dipaparkan dengan pola *qurī'a* dengan tolak ukur teori keabsahan *qirā'āt*. Kemudian melihat lebih lanjut bagaimana implikasi dari *qirā'āt- qirā'āt* tersebut terhadap penafsiran di dalam *Tafsīr al-Jalālayn*.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan murni, dengan data primer *Tafsīr al-Jalālayn*, menggunakan pendekatan ilmu *qirā'āt* dan kebahasaan. Dengan teknik pengumpulan data jenis dokumentasi, dengan analisa data interteks dan linguistik; dengan kerangka teori keabsahan *qirā'āt* yang dikemukakan oleh Muhamad Ahmad Maflih al-Qaḍḍāh, Ahmad Khalid al-Syukri dan Muhammad Khalid Mansūr, yaitu kerangka yang menitikberatkan pada tiga aspek sekaligus: (1) *riwayat mutawātirah* (2) kesesuaian dengan salah satu *Rasm Usmāni* (3) kesesuaian dengan kaidah Bahasa Arab.

Kajian ini menghasilkan dua temuan: *pertama*, dari tiga puluh bacaan yang dipaparkan dengan pola *qurī'a* dalam *Tafsīr al-Jalālayn*, secara aspek riwayat, terdapat dua bacaan yang diriwayatkan oleh salah satu imam *qirā'āt asyrah* yaitu bacaan *إِخْوَانَكُمْ* yang terdapat dalam (Q.S. al-Hujurat [49]: 10) dan bacaan *عُدُوْا* yang terdapat dalam (Q.S. al-Mursalāt [77]: 6); dari aspek bahasa, terdapat satu bacaan yang dianggap menyalahi kaidah kebahasaan, yakni *نَنْشُرُهَا* yang terdapat dalam (Q.S. al-Baqarah [2]: 259). Sedangkan dari aspek kesesuaian dengan *Rasm Mushaf Usmāni*, ada tiga bacaan yang dianggap menyalahi *Rasm Usmāni*: *لَا تَعْبُدُوْا* (Q.S. al-Baqarah [2]: 83), *إِفْتَسَلْنَا* (Q.S. al-Hujurat [49]: 9) dan *تَتَلَطَّى* (Q.S. al-Lail [92]:14). Dengan demikian, dari keseluruhannya, hanya ada dua bacaan yang dinilai masuk kategori *mutawātir*. Selebihnya adalah *syāzzah*. *Kedua*, keseluruhan temuan ini memiliki implikasi yang bisa dipetakan dalam dua hal: (1) Implikasi dalam ranah penafsiran artinya dari bacaan-bacaan yang dipaparkan dengan pola *qurī'a* dalam *Tafsīr al-Jalālayn* sebagian melahirkan penafsiran yang berbeda dan bacaan-bacaan tersebut bisa dipetakan ke dalam sembilan tema tertentu: akidah, jadal, sifat orang munafik, keutamaan shalat, persatuan umat Islam, ayat-ayat eskatologis, cerita para Nabi (sejarah), akhlak dan Janji Allah kepada manusia (2) sedangkan dari sebagian bacaan-bacaan lain hanya berimplikasi dalam ruang lingkup gramatikal Arab dan tidak sampai memunculkan perbedaan makna maupun penafsiran dan bacaan-bacaan tersebut bisa dipetakan ke dalam delapan tertentu: akidah, hukum, sifat orang munafik, kebenaran kitab suci, seruan Allah kepada umatnya agar tidak berputus asa, kisah Nabi, ayat-ayat eskatologis dan peringatan kepada orang-orang yang berlaku kikir.

Kata Kunci: *Qirā'āt*, al-Mahallī, al-Suyūṭī, *Tafsīr al-Jalālayn*,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṡ a'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ a'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	ẓ al	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣ ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha’	H	H
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya’	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta’ Marbutah* diakhir kata:

a. Bila dimatikan tulis *h*:

حكمة	ditulis	<i>Ḥ ikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti kata sandang “*a/*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karā mah al-Auliya’</i>
----------------	---------	----------------------------

c. Bila *Ta’ marbū ṭ* abhidup dengan harakat, *fathḥ ah*, *kasrah*, atau *ḍ ammah* ditulis *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakā h al-Firah</i>
------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----َ	<i>fathḥ ah</i>	ditulis	a
-----ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
-----ُ	<i>ḍ ammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jā hiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karī m</i>
4	DAMMAH + WĀ WU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furū ḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	FATHAH + WĀ WU MATI قول	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis apa adanya, sedangkan kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan mengikuti vokal huruf setelahnya.

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ā n</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyaā s</i>
السماء	Ditulis	<i>as-Samā '</i>
الشمس	Ditulis	<i>as-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>Ẓ awī al-Furū ḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dia Yang Mahakuasa memudahkan segalanya, termasuk dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini. trimakasih ya Allah. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan pada junjungan dan Nabi besar, Muhammad *Sallaullahu 'alaihi wa Sallam*, sahabat, tabi'in dan orang-orang yang mengikuti mereka. terimakasih atas bimbinganmu, wahai Nabi.

Tesis ini tidak bisa diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, baik secara langsung mau pun tidak, karena itu, terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih telah memberikan wacana pemikiran filosofis, historis dan sebagainya;
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., beserta Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. KH. Hilmy Muhammad, MA. selaku dosen pembimbing yang sabar, telaten, meluangkan banyak waktu, mendo'akan dan memotivasi penulis dalam penyelesaian penulisan tesis ini. Kami selaku penulis, mempunyai kebanggaan tersendiri bisa dibimbing oleh Bapak. Terima kasih pula, kepada Dr. Mutiullah, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah selalu berbesar hati meluangkan waktu membimbing dan mendoakan sukses.

5. Trimakasih yang tidak terhingga untuk ibuku Mariana yang telah melahirkanku, Bapak Rusdi seorang sosok bapak yang sabar; “Aku bangga menjadi anak kalian, setelah Allah dan Nabi, *You are my everything* Mak, pak”. Kemudian trimaksih pula untuk saudara-saudaraku Kak Laila Salamah, Mas Haris, dek Zulfa Muflihah dan keponakan kecilku Saifullah Ali Syafi’i, terimakasih atas curahan semangat, kasih sayang dan motivasinya - yang pasti kalian adalah penyempurna.
6. Untuk keluarga Yogya, khususnya bulek Siti Nurhayati yang banyak memberikan motivasi dan semangat agar terus melangkah, trimakasih ya bulek.... sebagai seorang *single parent* semoga bulek selalu diberikan kekuatan dan kesabaran, amin.
7. Teman-teman Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu; khususnys para penghuni SQH A; bang Yunus, bang Imron, Anshori, Luqi, Kahfi, Adib, Aqib, Syahrul, Muja, Hayy, Kokom, Izziy, mb Pipin, bunda Fitri, Alfi, mb Nisa dan khususnya untuk syeh Miski yang selalu meluangkan banyak waktu untuk penulis; mulai dari diskusi, nyari kitab-kitab rujukan, memberi semangat dan selalu bertanya “sudah kelar tesisnya?”, pertanyaan yang sedikit *nyeikit* sih kadang tapi itu menjadi motivasi penulis agar cepat dan cepat selesai, trimakasih syeh,, trimakasih teman-teman, saya benar-benar banyak belajar dari kalian.
8. Guru-guru selama *nyantri*: Simbah KH. Nawawi Abdul Aziz alm, Simbah Nyai Walidah Munawwir almh, KH. Muslim Nawawi, Ibu Nyai Hj. Umi Azizah, Ibu Nyai Hj. Fathonah, Ibu Nyai Hj. Zumrotun, seluruhnya. Terimakasih atas restu panjenengan-panjenengan semua, khususnya *dalem* diperbolehkan untuk melanjutkan S2.
9. Teman-teman Madrasah Diniyah al-Furqan yang sudah memaklumi penulis disaat sering minta untuk digantikan mengajar; khususnya untuk bang Kirom, kang Rasyid, Anida Hasna dan om Arwani, kalian benar-benar teman yang baik.
10. Seluruh pihak yang turut serta, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun implisit atas terselesaikannya tesis ini. Tanpa bosan saya haturkan terimakasih yang tidak terhingga. Semoga Allah yang membalasanya;

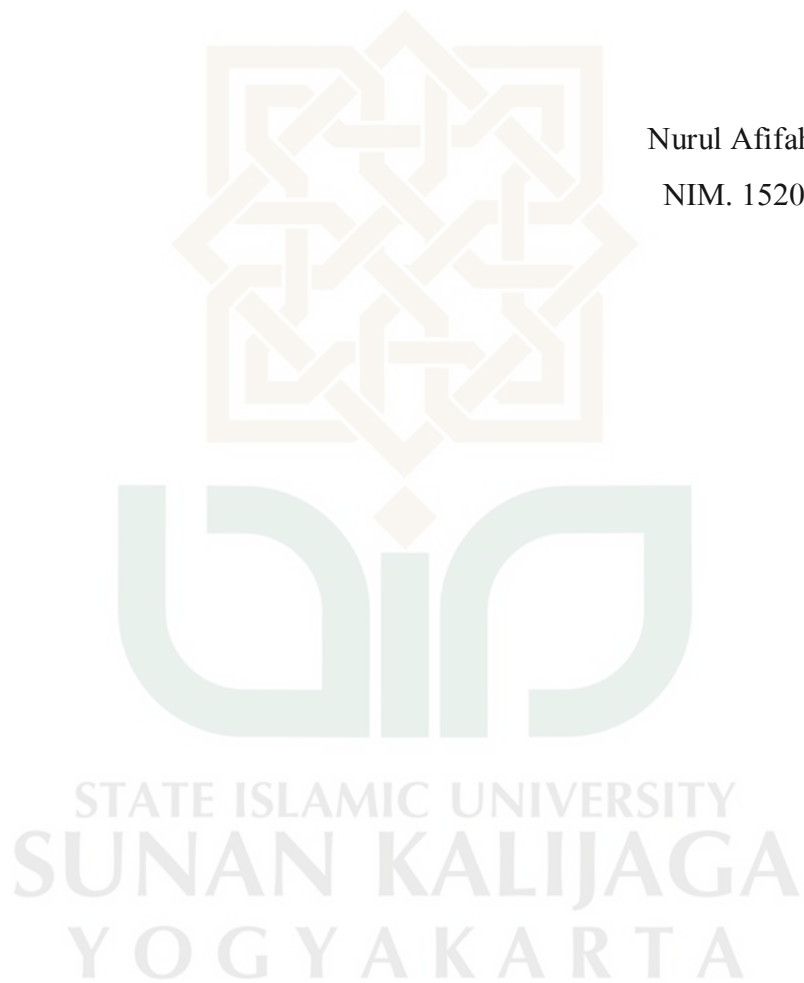
Layaknya karya-karya pada umumnya yang tidak mungkin bisa lepas dari kekurangan dan kelemahan, karya ini pun demikian. Maka dari itu, mohon kesediaan untuk menyampaikan kritik, saran dan koreksi yang membangun.

Yogyakarta,

Penulis

Nurul Afifah S. Th.I

NIM. 1520510028



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	16
1. Sumber Data dan pengumpulan data	16
2. Analisa data	17
3. Pendekatan	18
G. Sistematika Penulisan	18
 BAB II: Tinjauan Umum <i>Qirā'āt</i>	 20
A. Definisi <i>Qirā'āt</i>	20
B. Sejarah Munculnya <i>Qirā'āt</i>	21
C. Macam-macam <i>Qirā'āt</i>	28
1. <i>Qirā'āt</i> ditinjau dari segi Kualitas	29
2. <i>Qirā'āt</i> ditinjau dari segi Kuantitas	30
D. Indikator sebuah <i>qirā'āt dikatakan Mutawātir atau Syāzzah</i>	40
E. Keberadaan <i>Qirā'at Mutawātir dan Syāzzah</i> dalam Penafsiran	49

BAB III: BIOGRAFI AL-MAḤALLĪ , AS-SUYŪṬĪ DAN *TAFSĪR AL-JALĀLAYN* 55

- A. Biografi Jalal al-Dīn Maḥ allī dan Jalal al-Dīn al-Suyū ṭ ī 55
 - 1. Jalal al-Dīn Maḥ allī55
 - 2. Jalal al-Dīn al-Suyū ṭ ī57
 - 3. Kondisi Sosial dan Politik 60
 - 4. Karya-karyanya65
- B. Profil *Tafsīr al-Jalālayn*.....67
 - 1. Nama dan Motivasi Penulisan 67
 - 2. Sistematika Penulisan dan Model Penafsiran 68
 - 3. Metode Penafsiran 70

BAB IV: Eksistensi *Qirā'āt* dalam *Tafsīr al-Jalālayn* 73

- A. Pandangan al-Maḥallī dan al-Suyūṭī tentang *Qirā'āt* 73
- B. Eksistensi *Qirā'āt* yang dipaparkan dengan pola *Qurī'a*: tinjauan aspek keabsahan *qirā'at*.....75
 - 1. Aspek *riwayat mutawātirah*78
 - 2. Aspek kesesuaian dengan *Rasm Mushaf Usmāni* 119
 - 3. Aspek kebahasaan (Bahasa Arab) 125

BAB V: Implikasi *Qirā'āt* Terhadap Penafsiran dalam *Tafsīr al-Jalālayn* 147

- A. Implikasi dalam Ranah Penafsiran 147
 - 1. Akidah 148
 - 2. Jadal 155
 - 3. Sifat orang munafik 158
 - 4. Keutamaan shalat 159
 - 5. Persatuan umat Islam 161
 - 6. Ayat-ayat eskatologis 165
 - 7. Cerita para Nabi 168
 - 8. Akhlak 171
 - 9. Janji Allah kepada Manusia 173
- B. Implikasi dalam Ranah Gramatikal Arab 174
 - 1. Akidah 175
 - 2. Hukum 179
 - 3. Sifat orang munafik 182
 - 4. Kebenaran kitab suci 185
 - 5. Seruan Allah kepada Hambanya untuk tidak putus asa 187
 - 6. Kisah Nabi 188
 - 7. Ayat-ayat eskatologis 189

8. Peringatan bagi orang yang kikir.....	191
 BAB VI: PENUTUP ..	195
A. Kesimpulan ..	195
B. Saran ..	198
 DAFTAR PUSTAKA ..	199
Daftar Riwayat Hidup ..	205



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Gambaran *qirā'āt* ditinjau aspek *Rasm Muhaf Usmāni*, 121-122.
- Tabel 2 : Gambaran *qirā'āt* ditinjau aspek kebahasaan, 133-136.
- Tabel 3 : Gambaran secara keseluruhan bacaan-bacaan yang dipaparkan dengan pola *quri'a* dalam *Tafsīr al-Jalālayn*, ditinjau dari teori keabsahan *qirā'āt*, 139-146.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam disiplin ilmu tafsir, *qirā'at* merupakan salah satu perangkat untuk menafsirkan al-Qur'an. Secara khusus, *qirā'at* diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang ragam cara melafalkan al-Qur'an yang disandarkan pada imam *qirā'at*, berikut aspek-aspek perbedaan bacaan dan implikasinya, periwayatan maupun kedudukannya, serta perannya dalam menafsirkan al-Qur'an.¹

Sebagai sebuah disiplin ilmu, *qirā'at* memang tidak terlalu populer di masyarakat, kecuali di kalangan tertentu misalnya kalangan akademik ataupun kalangan pesantren yang secara khusus mendalaminya.² Meskipun demikian, menurut al-Zarqāni mengkaji *qirā'at* sangatlah penting, sebab *qirā'at* merupakan salah satu instrumen untuk mempertahankan orsinilitas al-Qur'an dan sekaligus bermanfaat sebagai kata kunci untuk masuk ke dalam tafsir al-Qur'an.³

¹ Selengkapnya lihat Romlah Widayati, *Implikasi Qirā'āt Syāzzah terhadap Istinbath Hukum; Analisis Terhadap Penafsiran Abu Hayyān dalam Tafsīr al-Bahr al-Muhīth*, (Tangerang: Transpustaka, 2015) cet. I, 15.

² Banyak faktor yang menyebabkan hal itu, di antaranya disebabkan ilmu *qirā'at* bukanlah sebuah ilmu yang berhubungan langsung dengan interaksi sosial sehari-hari. Selengkapnya lihat Muhammad Hidayat Noor, Ilmu Qirā'at al-Qur'an: Sebuah Pengantar, dalam Jurnal *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, vol. 3, No. 1, Juli 2002. Contoh lain yang membuktikan bahwa ilmu *qirā'at* bukanlah sebuah disiplin ilmu yang populer dikalangan lapisan besar masyarakat, yakni berkenaan dengan pembacaan al-Qur'an menggunakan *qirā'at* imam Ḍāshim riwayat imam Hafsh yang oleh sebagian besar bahkan hampir seluruh penduduk Muslim Nusantara. Meski *qirā'at* imam Ḍāshim ini mereka gunakan dalam keseharian mereka, akan tetapi masyarakat tidak banyak yang tau tentang madzhab *qirā'at* apa yang mereka pakai. Selengkapnya lihat Wawan Djunacdi Soffandi, "Madzhab Qirā'at 'Ashim Riwayat Hafsh di Nusantara", Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004, 3- 4.

³ Sebagaimana dikutip oleh Widayati, Menurutnya pernyataan al-Zarqāni tersebut merupakan nilai guna (aksiologi) dari ilmu *qirā'āt*. Selengkapnya lihat Widayati, *Implikasi Qirā'āt*, 15.

Sebagai salah satu instrumen atau kata kunci penting, keberadaan *qirā'at* dalam kitab-kitab tafsir memang sudah tidak bisa dipungkiri lagi, terbukti hampir dalam sebagian besar karya tafsir klasik hingga kontemporer menggunakan *qirā'at* sebagai bagian dari metode penafsiran.⁴ Terkadang *qirā'at* dijadikan sebagai alternatif pencarian makna atau terkadang sebagai sumber penafsiran al-Qur'an,⁵ tanpa terkecuali yakni kitab *Tafsīr al-Jalālayn* yang ditulis oleh dua ulama *masyhur* yakni Jalāl al-Dīn al-Mahallī (791-864 H/1389-1459 M) dan Jalal al-Dīn al-Suyūṭī (849-911 H/1389-1459 M).⁶

Kedua ulama di atas merupakan ulama yang beraliran Syafi'iyah, sehingga dalam konteks Indonesia yang secara mayoritas masyarakatnya menganut aliran Syafi'iyah, membuat karya ini masih sering dikaji oleh berbagai kalangan, seperti kalangan akademik maupun kalangan pesantren tradisional, selain itu bahasa yang digunakan oleh tafsir ini relatif sederhana, sangat padat, lugas dan jelas.⁷

Tafsīr al-Jalālayn merupakan salah satu kitab tafsir yang di dalamnya menggunakan ragam *qirā'at* sebagai bagian dari metode penafsiran. Hal ini bisa

⁴ Seperti dikemukakan oleh Kulsum, bahwasannya meningkatnya perhatian ulama terhadap *qirā'at* pada abad ketiga hijriyah bermuara dengan merambah ke para mufassir, baik mufassir Sunni, Syi'ah maupun Mu'tazilah. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya *qirā'at* dalam kitab-kitab tafsir, misalnya Ibn Jarīr al-Thabari (w. 310 H) merupakan mufassir pertama yang berhasil melahirkan karya tafsir utuh 30 Juz yang bernama *Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Ayt al-Qur'an*. Dalam kitab ini banyak sekali disebutkan *qirā'āt* yang mempunyai makna-makna berbeda dan banyak juga *qirā'āt* yang tidak disandarkan kepada Imam yang sudah disepakati oleh para ulama atau ahli *qirā'āt* sebagai *hujjah*. Selengkapnya lihat Lilik Umi Kulstum, "Pergeseran Urgensitas Pencantuman Ragam *Qirā'at* Dalam Literatur Tafsir", dalam Penelitian Individual UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, hlm. 3-4. Sementara menurut Widayati, diantara tafsir klasik hingga kontemporer yang banyak menggunakan *qirā'āt* dalam penafsirannya yakni *Tafsir Kasysyāf* karya Zamakhsyari, *Tafsir al-Munīr* karya Wahbah Zuhaili, *Tafsir Bahr al-Muhīth* Karya Abu Hayyan dan lain-lain. Selengkapnya lihat Widayati, *Implikasi Qirā'at Syāzah*, 20.

⁵ Sebagaimana yang dipaparkan Salimudin dalam Salimudin, "Qirā'at Dalam Kitab Tafsir (Kajian atas Ayat-ayat Teologis dalam al-Kasysyaf dan Mafātiḥ al-Gaib)", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, 3.

⁶ Selengkapnya lihat Fakhrudin al-Qibāwah, *Mufassshal fi al-Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm*, (Mesir: Dar al-Kutub, 2008), 9-11.

⁷ Sebagaimana yang dikutip oleh Miski Mudin, "Epistemologi Tafsīr Al-Qur'ān Bi Al Qur'ān Studi Kritis Atas *Tafsīr Al-Jalālayn*", dalam Jurnal *Suhuf*, vol 9, nomor 1, Juni 2016, 82.

dilihat dari banyaknya *qirā'at* yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālayn* yang diungkapkan dengan beberapa ungkapan tertentu. Dalam hal ini, sejauh penelusuran penulis setidaknya terdapat tiga pola ungkapan penafsiran di dalam *Tafsīr al-Jalālayn*:

Pertama, pola ungkapan penafsiran dengan lafal *wa fī qirā'atin* (وفي قراءة) yang terdapat dalam 264 ayat.⁸ Sebagai contoh diantaranya redaksi penafsiran Q.S. al-Baqarah [2]: 37.

{فتلقى آدم من ربه كلمات} ألهمه إياها وفي قراءة بنصب (آدم) ورفع (كلمات) أي جاءه وهي⁹.

Menurut *Tafsīr al-Jalālayn*, lafal "ءَادَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ" di atas bisa dibaca dengan *qirā'āt* yang berbeda, yakni dengan *naṣab* pada lafal ءَادَمُ sehingga menjadi ءَادَمَ dan *rafa'* pada lafal كَلِمَاتٍ sehingga menjadi كَلِمَاتٌ. Penafsiran di atas merupakan penafsiran dengan menggunakan *qirā'āt* yang dipaparkan dengan pola ungkapan *wa fī qirā'atin*.

Kedua, pola ungkapan *qurī'a* (قريء) yang terdapat pada tiga puluh ayat dalam *Tafsīr al-Jalālayn*.¹⁰ Sebagai salah satu contoh, misalnya redaksi penafsiran pada Q.S. al-Baqarah [2]: 83.

⁸ Diantaranya terdapat pada: QS al-Baqārah [2]: 4, QS al-Baqārah [2]: 36, QS al-Baqārah [2]: 37, QS al-Baqārah [2]: 85 dan lain lain.

⁹ Jalal al-Dīn al-Mahallī dan Jalal al-Dīn al-Suyūfī, *Tafsīr al-Jalālayn*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2013), 7.

¹⁰ Di antaranya terdapat pada: QS al-Baqarah [2]: 83, QS.al-Baqarah [2]: 106, QS. al-Baqārah [2]: 177, al-Baqārah [2]: 229 dan lain lain.

واذكر { إِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ { فِي التَّوْرَةِ وَقُلْنَا { لَا تَعْبُدُونَ { بالثناء والياء { إِلَّا اللَّهَ { خبر بمعنى النهي ، وقرئ : (لا تعبدوا)¹¹.

Menurut *Tafsīr al-Jalālayn* lafal لَا تَعْبُدُونَ pada ayat di atas bisa dibaca dengan

membuang nun sehingga menjadi لاتعبدوا.

Ketiga, pola ungkapan *qarā'a* (قرأ) yang terdapat pada dua ayat dalam *Tafsīr*

al-Jalālayn yakni pada Q.S. al-Baqarah [2]: 12 dan Q.S. al-Qaf [50]: 24. Sebagai salah satu contoh penulis ambil redaksi penafsiran Q.S al-Qaf [50]: 24:

{ أَلْقِيَا فِي جَهَنَّمَ } أَي أَلْقِ أَوْ أَلْقَيْنِ وَبِهِ قَرَأَ الْحَسَنُ فَأَبْدَلَتْ النُّونَ أَلِفًا.¹²

Menurut *Tafsīr al-Jalālayn* lafal أَلْقِيَا di atas dapat dibaca dengan أَلْقَيْنِ.

qirā'at tersebut diriwayatkan oleh al-Hasan. Lafal أَلْقِيَا berasal dari lafal أَلْقِ أَلْقَيْنِ kemudian menjadi أَلْقَيْنِ. Secara kaidah bahasa Arab huruf *nun* pada lafal أَلْقَيْنِ diganti dengan alif, lalu menjadi أَلْقِيَا.

Hal lain yang ingin penulis paparkan, bahwasannya sejauh penelusuran penulis terhadap penafsiran dengan pola ungkapan *qara'a* ini, *Tafsīr al-Jalālayn* menyertakan nama periwayat *qirā'at* tersebut. Pola pemaparan ini membedakan dengan dua pola penafsiran sebelumnya, yang mana jika pada kedua pola yakni

¹¹ Selengkapnya lihat, al-Mahalli dan al-Dīn al-Suyūthi, *Tafsīr*, 10.

¹² Ibid., 311.

qurī'a dan *fī qirā'atin* menyebutkan periwayat *qirā'at* yang digunakan, sedangkan dalam pola *qara'a* disertai dengan nama periwayat.¹³

Terkait dengan penggunaan *qirā'at* sebagaimana yang penulis contohkan di atas, pada dasarnya *Tafsīr al-Jalālayn* tidak menyebutkan secara rinci jenis *qirā'at* apa yang digunakan dalam redaksi penafsirannya. Ia hanya memaparkan dengan pola-pola tertentu. Berbeda dengan beberapa karya tafsir lain, misalnya *Tafsir Marāh Labīd* karya Nawāwi al-Bantāni. Dalam karya tersebut, Imam Nawawi menyebutkan jenis dari *qirā'at* yang ia gunakan, sebagaimana ketika menafsirkan ayat al-Qur'an dengan menggunakan *qirā'at syāzzah*, maka dalam penafsirannya ia menyebutkan dengan jelas tentang ke-*syāz*-an *qirā'at* tersebut seperti *قراءة شاذة كما هو القراءة الشاذة*¹⁴ atau *قراءة شاذة*.¹⁴

Namun ada beberapa catatan khusus berkenaan dengan jenis *qirā'at* dalam tafsir ini. *Pertama*, catatan yang di paparkan oleh Ahmad Kan'an dalam karyanya *Qurrāh Ainain 'Ala Tafsīr al-Jalālayn*.¹⁵ Menurut Kan'an terdapat dua pola ungkapan penafsiran dengan menggunakan *qirā'at* dalam *Tafsīr al-Jalālayn*, yakni: pola ungkapan dengan lafal *qurī'a* dan *fī qirā'atin*. Lebih lanjut Kan'an melakukan pemetaan terhadap pola ungkapan tersebut, yakni: *pertama*, setiap penafsiran yang didahului oleh lafal *fī qirā'atin* mengindikasikan bahwa penafsirannya menggunakan *qirā'at sab'ah* dan *qirā'at asyrah*. *Kedua*, setiap

¹³ Pada surat al-Nisā [4]: 4 ini, di dalam menafsirkan lafaz *أَخٍ أَوْ أُخْتٍ*, mufasssir menyelipkan *qirā'at* Ibnu Ms'ud yang menafsirkan ayat tersebut dengan menambahkan lafaz *أي من أم وقرأ به ابن مسعود وغيره*. Selengkapnya lihat al-Mahalli dan al-Suyūthi, *al-Jalālayn*, 62-63.

¹⁴ Nawawi al-Bantani, *Marāh Labīd Li Kasyāf Ma'nā al-Qur'an al-Majīd*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1417 H), Juz. II, 58 dan 31.

¹⁵ Kitab ini merupakan salah satu karya yang memberikan catatan khusus terhadap *Tafsīr al-Jalālayn*, diantaranya catatannya yakni khusus dalam bidang *qirā'at*. Sebagaimana yang penulis uraikan di atas. Karya ini diterbitkan di Qatar pada tahun 1991.

penafsiran yang didahului oleh lafal *quri'a* mengindikasikan bahwa penafsirannya menggunakan *qirā'at syāzzah*.¹⁶

Kedua, dalam sebuah karya yang berjudul *Hasyiyyah al-Šawī 'ala Tafsīr al-Jalālayn*; ditulis oleh Ahmad al-Šawī al-Mālikī, berkomentar bahwa penafsiran ayat yang diungkapkan dengan lafal *quri'a* merupakan penafsiran dengan menggunakan *qirā'at syāzzah*. Misalnya ketika ia menjelaskan penafsiran *Tafsīr al-Jalālayn* terhadap lafal لا تعبدوا pada Q.S. al-Baqarah [2]: 83.

وقرئ لا تعبدوا أي قراءة شاذة لأن قاعدة المفسر يشير للشاذة بقرئ.¹⁷

Menurut Šawī al-Mālikī, lafal لا تعبدوا pada ayat di atas adalah *qirā'at syāzzah*, sebab secara umum apabila diungkapkan dengan lafal *quri'a* mengisyaratkan bahwa *qirā'at* tersebut merupakan *qirā'at syāzzah*. Tidak hanya pada ayat di atas, pada penafsiran *Tafsīr al-Jalālayn* yang diungkapkan dengan lafal *quri'a* ia katakan sebagai *qirā'at syāzzah*.¹⁸

Ketiga, yakni pendapat yang dipaparkan oleh Fakhrudin Qibāwah dalam karyanya *Mufaššal fi al-Tafsīr al-Qur'an al-'Azim*. Menurut Qibāwah, terdapat ragam *qirā'at* dalam *Tafsīr Jalālayn* ini, baik berupa *qirā'at mutawātir* maupun

¹⁶ Yaitu *qirā'at* yang menyalahi salah satu kriteria keabsahan *qirā'at* (sanad sahih, sesuai dengan kaidah bahasa Arab dan sesuai dengan satu rasm Usmānī. Ataupun bisa mencakup ketiga hal tersebut maka *qirā'at* tersebut dikatakan Syaz. Selengkapnya lihat Abdūl Azīz ibn Sulaimān ibn Ibrāhīm al-Mizīnī, *Mabāhiṣ Fi 'Ilm al-Qirā'āt*, (Riyadh: Dar Kunuz, 2011), 98. Kaitannya dengan pola pemetaan *qirā'at*. Selengkapnya lihat Muhammad Ahmad Kan'an, *Qurratul 'Ainain 'Ala Tafsir Jalalin*, (Beirut: Dar al-Baysar al-Islamiah, 1991), 4.

¹⁷ Ahmad al-Šawī al-Mālikī, *Hasyiyyah al-Šawī 'ala Tafsīr al-Jalālayn*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1988), juz.i, 84

¹⁸ Selengkapnya lihat penjelasan Q.S. al-Baqarah [2]: 102, 177, 229, 259, Q.s. al-Nisa [4]: 109 dan 162, Q.S. al-A'raf [7]: 20 dan 49, Q.S. al-Anfal [8]: 9, dan lain lain; al-Šawī al-Mālikī, *Hasyiyyah al-Šawī* '.

syāzzah.¹⁹ Namun, tidak semua penafsiran yang didahului oleh pola *qurī'a* mengindikasikan bahwa itu merupakan *qirā'at syāzzah*.²⁰

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis bermaksud melihat lebih jauh bagaimana eksistensi lafal-lafal yang diungkapkan dengan pola *qurī'a* dalam *Tafsīr al-Jalālayn*, apabila ditinjau kembali dengan tiga parameter keabsahan *qirā'at*; secara lebih lanjut kaidah tersebut akan penulis bahas pada kerangka teori.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pemikiran yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi *qirā'at* yang dipaparkan dengan pola *qurī'a* dalam *Tafsīr al-Jalālayn* ditinjau dari aspek keabsahan sebuah *qirā'at*?
2. Bagaimana implikasi *qirā'at* yang dipaparkan dengan pola *qurī'a* dalam *Tafsīr al-Jalālayn* terhadap penafsiran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Menjelaskan bagaimana eksistensi *qirā'at* yang dipaparkan dengan pola *qurī'a* dalam *Tafsīr al-Jalālayn* ditinjau dari aspek keabsahan *qirā'at*.

¹⁹ Sebagaimana yang tertuang dalam karyanya *al-Mufaṣṣal fī al-Qur'an al-Aẓīm*, selengkapnya lihat Fakhrudin al-Qibāwah, *Mufaṣṣal fī al-Tafsīr al-Qur'an al-Aẓīm*, (Mesir: Dar al-Kutūb, 2008), hlm. 33-34

²⁰ Ibid.,

2. Menjelaskan bagaimana implikasi *qirā'at* yang dipaparkan dengan pola *quri'a* terhadap penafsiran.

Disamping itu, kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memperdalam kajian analisa sumber *qirā'at* dalam kitab tafsir meliputi kajian sanad, kebahasaan dan kesesuaian dengan *Rasm Mushaf Usmāni*, khususnya dalam kitab tafsir yang tidak disebutkan secara gambalang terkait jenis *qirā'at* apa yang dicantumkan.
2. Secara teoretis penelitian ini bertujuan untuk menelisik kembali kedua teori sebelumnya, terkait dengan pola pemaparan *quri'a* sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ahmad Kan'an dalam karyanya *Qurrah al-'Ainain 'Alā Tafsīr al-Jalālayn* dan Fakhrudin Qibāwah dalam Karyanya *Mufaṣṣal fī Tafsīr al-Qur'an al-Azīm*
3. Memberikan kontribusi keilmuan akademisi terkait ilmu tafsir dan *Ulūm al-Qur'an*, khususnya bagi pihak akademisi yang meneliti kajian *qirā'at* sebagai salah satu alternatif penafsiran ataupun sumber penafsiran dalam kitab-kitab tafsir.

3. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada tema pokok penelitian ini, maka sebagai tinjauan pustaka terhadap karya-karya sebelumnya, penulis klasifikasikan tinjauan-tinjauan pustaka tersebut ke dalam tiga kelompok literatur, yakni literatur tentang *qirā'at*, literatur tentang *Tafsīr al-Jalālayn* dan literatur tentang *qirā'at* dalam *Tafsīr al-Jalālayn*.

Pertama, literatur yang membahas tentang *qirā'at*. Di antaranya *Mu'jam al-Qirā'at al-Qur'aniah* karya Abdul Lathīf al-Khatib. Kitab ini membahas tentang macam *qirā'at* al-Qur'an dari juz 1-30, baik dari cara bacanya, sumber rujukan perawinya serta catatan dalam kitab tafsir apa macam *qirā'at* itu tertulis. Kitab ini sering menjadi rujukan untuk meneliti *qirā'at* yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir tertentu serta mencari rujukan siapa saja rawi yang menjadi periwayat dari *qirā'a-qirā'at* tersebut.²¹

Al-Nasyr fī al-Qirā'āt al-Asyr karya dari Ibnu al-Jazāri. Kitab ini membahas *Qirā'āt Asyr* (sepuluh). *Qirā'at* sepuluh disini terdiri dari *qirā'āt sab'ah* dan ditambah dengan tiga imam *qirā'āt* lainnya, yakni: Abu Ja'far al-Makhzūmi, Ya'qūb al-Hadrāmi dan Khalf Ibnu Hisyām Al-Bazzar. Menurut al-Jazāri, *qirā'āt asyr* ini memiliki sanad yang mutawatir sehingga ia kurang sepakat apabila dikatakan bahwa *qirā'āt* yang sanadnya mutawatir hanya terbatas pada *qirā'āt sab'ah*. Akan tetapi apabila terdapat *qirā'āt* yang berada diluar *qirā'āt 'asyr* maka menurut al-Jazāri, *qirā'āt* tersebut tidak lagi masuk dalam kriteria *mutawātir*.²²

Literatur *qirā'at* yang berbahasa Indonesia yakni, buku Anatomi al-Qur'an; Perbedaan *Qirā'at* dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum karya Hassanudin AF. Karya ini merupakan penelitian desertasinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pembahasan *qirā'at* diulas cukup mendalam terkait dengan istinbath hukum al-Qur'an. Ia menyimpulkan bahwasannya ayat-ayat al-Qur'an yang

²¹ Selengkapnya lihat Abdul Lathif al-Khatib, *Mu'jam al-Qirā'at al-Qur'aniah*, (Damsyiq: Dar Sa'didīn, 2000).

²² Selengkapnya lihat Ibnu al-Jazāri, *al-Nasyr fī al-Qirā'āt al-'Asyr*, (Mesir: Dār al-Fikr, t.th), 60-89.

memiliki ragam *qirā'at* ada yang memiliki perbedaan hukum dan ada yang tidak sama sekali. Demikian halnya dengan *qirā'at* *syāzah*. Penggunaan *qirā'at* *syāzzah* dalam tafsir al-Qur'an terkadang memiliki perbedaan hukum yang dihasilkan.²³

Karya Afriadi Putra dengan judul “Perbedaan Qirāat dan Implikasinya Terhadap Penafsiran al-Qur'an (Studi Atas Kitab *Tarjumān al-Mustafid* dalam Surat al-Baqarah”, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. Dalam tesis ini, putra membahas tentang ragam *qirā'at* dalam *Tarjumān al-Mustafid*, khusus dalam surat al-Baqarah dan implikasi dari ragam *qirā'at* tersebut dalam surat al-Baqarah. Kesimpulan dari penelitiannya bahwa al-Sinkili hanya mencantumkan *qirā'at -qirā'at* yang mutawatir dalam tafsirnya yang dikutip dari kitab *Anwar Tanzil wa Asrār al-Ta'wīl*, implikasi dari ragam *qirā'at* tersebut masuk dalam tiga wilayah ayat yakni teologi, hukum dan bahasa.²⁴

Tesis karya Salimudin, dengan judul “*Qirā'at* Dalam Kitab Tafsir (Kajian atas ayat-ayat Teologis dalam al-Kasysyāf dan Mafātih al-Gaib)”, Tesis pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2016. Dalam tesis ini, ia mencoba melihat bagaimana ragam *qirā'at* dalam ayat-ayat teologis dari kedua tafsir tersebut, bagaimana pengaruh penafsirannya dan menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari kedua tafsir terkait dengan bahasan *qirā'at*. Kesimpulan dari penelitiannya bahwa ragam *qirā'at* yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an tidak lepas

²³ Lihat Hassanudin Af, *Anatomi al-Qur'an; Perbedaan Qirā'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum Dalam al-Qur'a*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

²⁴ Afriadi Putra, “Perbedaan *Qirā'at* dan Implikasinya Terhadap Penafsiran al-Qur'an (Studi Atas Kitab *Tarjuman al-Mustafid* dalam Surat al-Baqarah)”, tesis UIN Sunankalijaga Yogyakarta 2015.

dari pemahaman al-Zamakhshari dan al-Razi terhadap keberadaan *qirā'at*. Al-Zamakhshari memahami *qirā'at* bersifat *ijtihādi* sedangkan al-Rāzi memahami *qirā'at* bersifat *tauqīfī*, dengan demikian al-Zamakhshari tidak mengikutkan *ittisāl al-sanād* sebagai syarat shahih sebuah *qirā'at* sedangkan al-Rāzi mengikutkannya dan lain sebagainya.²⁵

Literatur kedua yakni yang berkaitan dengan *Tafsīr al-Jalālayn*. Literatur yang membahas *Tafsīr al-Jalālayn* relatif banyak, di antaranya A. Malik Madaniy dengan karyanya “Isra’iliyat dan Mudhu’at dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Atas *Tafsīr al-Jalālayn*)”, desertasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Karya ini membahas tentang riwayat-riwayat yang bersumber dari ahli kitab, riwayat-riwayat palsu yang bermasalah yang disinyalir terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālayn*, faktor penyebab masuknya riwayat-riwayat yang dimaksud, pola pemaparan, klasifikasi tingkat kebenaran hingga contoh-contohnya yang terdapat di dalam Tafsir al-Jalalain.²⁶

Karya lain di tulis oleh Miski Mudin, “Epistemologi Tafsīr Al-Qur’ān Bi Al Qur’ān Studi Kritis Atas Tafsīr Al-Jalālain”, dalam Jurnal *Suhuf*, vol 9, nomor 1, Juni 2016. Tulisan ini mencoba mengeksplorasi sekaligus menganalisis secara kritis epistemologi tafsīr al-Qur’ān bi al-Qur’ān yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālayn* karya al-Maḥallī dan al-Suyūṭī. Sebagai hasil penelitiannya terdapat beberapa poin penting yakni dalam *Tafsīr al-Jalālayn* pada banyak ayat, kedua mufasssirnya menggunakan tafsir al-Qur’an dengan al-Qur’an, meskipun selama

²⁵ Salimudin, “*Qirā'at* Dalam Kitab Tafsir (Kajian atas ayat-ayat Teologis dalam al-Kasasyaf dan Mafatih al-Gaib)”, tesis UIN Sunankalijaga Yogyakarta 2016

²⁶ A. Malik Madaniy, “Isra’iliyat Dan Mudhu’at dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi atas Tafsir al-Jalālayn)”, desertasi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

ini penafsiran al-Qur'an menggunakan al-Qur'an dinilai sebagai tafsir yang paling otoritatif, namun pada kenyataannya tidak lepas dari unsur subyektivitas penafsirnya.²⁷

Literatur yang ketiga yakni terkait dengan *qirā'at* dalam *Tafsīr al-Jalālayn* Sejauh penelusuran penulis terdapat dua karya penting yang mengulas *qirā'at* dalam tafsir ini, yakni : *pertama*, *Qurrah al-Ainain 'alā Tafsīr al-Jalālayn* karya Muhammad Ahmad Kan'an, kitab ini merupakan catatan-catatan tentang *Tafsīr al-Jalālayn* baik dari segi nahwu, sharaf, penelusuran hadis yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālayn*, terkait tentang *qirā'at* ia memberikan catatan bahwasanya ada beberapa jenis *qirā'at* yang digunakan dalam *Tafsīr al-Jalālayn*, yakni : *qirā'at sab'ah*, *qirā'at asyrah* dan *qirā'at syā'zah*. Kemudian ia memetakan ketiga jenis *qirā'at* ini dengan dua tipologi cara penyampaian. Yakni apabila dipaparkan dengan *fi qirā'atin* maka mengidentifikasikan bahwa *qirā'at* tersebut adalah *qirā'at sab'ah* dan *asyrah* sedangkan jika disampaikan dengan *qurī'a* maka *qirā'at* tersebut merupakan *qirā'at syā'zah*. Namun untuk lebih lanjut Kan'an tidak menyebutkan alasannya terkait dengan pemetaan ini, dalam karyanya tidak pula dipaparkan bagaimana sumber dari pemetaanya tersebut.²⁸

Al-Mufaṣṣal fī Tafsīr al-Qur'an al-Karīm al-Masyhur bi Tafsīr al-Jalālayn, di tulis oleh Fakhrudin Qibawah, kitab ini memberikan catatan rincian terhadap kitab *Jalālain*, diantaranya catatannya berkenaan dengan *qirā'at* dengan memberikan catatan yang lebih lengkap dari temuan Kan'an. Terkait dengan pola

²⁷ Lihat Miski Mudin, "Epistemologi Tafsīr Al-Qur'ān Bi Al Qur'ān Studi Kritis Atas Tafsīr Al-Jalālain", dalam Jurnal Suhuf, vol 9, nomor 1, Juni 2016.

²⁸ Selengkapnya lihat Muhammad Ahmad Kan'an, *Qurrah al-Ainain 'ala Tafsīr Jalalin*, (Beirut: Dar al-Baysar al-Islamiah, 1991)

pemaparan *qurī'a* dalam *Tafsīr al-Jalālayn*, Qibāwah memberikan komentar bahwa tidak semua penafsiran yang dipaparkan dengan pola *qurī'a* mengindikasikan bahwa *qirā'at* yang digunakan adalah *qirā'at syāz*. Bahkan ia mencantumkan beberapa alasan terkait dengan kritiknya terhadap temuan sebelumnya.²⁹

Kedua literatur di atas, menjadi dua buah referensi pijakan penelitian yang akan penulis lakukan. Berdasarkan temuan kedua tokoh tersebut tentang tipologi *qirāat qurī'a* dalam *Tafsīr al-Jalālayn*, menghasilkan sebuah kesimpulan yang berbeda tentang jenis *qirā'at* dengan pola pemaparan *qurī'a* sebagaimana yang telah penulis jelaskan dalam latar belakang di atas.

D. Kerangka Teori

Dalam disiplin ilmu *qirā'at*, secara teoretis sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhamad Ahmad Maflih al-Qaḍḍāh, Ahmad Khalid al-Syukri dan Muhammad Khalid Maṣṣūr, bahwa sebuah *qirā'at* dinyatakan diterima keabsahannya sebagai *qirā'at* al-Qur'an yang *mutawātir* harus memiliki tiga parameter yakni: diriwayatkan dengan *mutawātir* sampai kepada Nabi Muhammad, sesuai dengan salah satu *Rasm Mushaf Usmāni* dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab meskipun hanya sesuai dengan salah satu kaidah saja. Apabila sebuah *qirā'at* menyalahi tiga parameter tersebut maka *qirā'at* tersebut dinyatakan sebagai *qirā'at syāzzah*.³⁰

²⁹ Selengkapnya Lihat Fakhrudin al-Qibawah, *Mufassshal fī al-Tafsir al-Qur'an al-‘Adzim*, (Mesir: Dar al-Kutub, 2008)

³⁰ Selengkapnya lihat Ahmad Maflih al-Qaḍḍāh, Ahmad Khalid al-Syukri dan Muhammad Khalid Maṣṣūr, *Muqaddimāt fī ‘ilmi al-Qirā’āt*, (Mesir: Dār al-‘Ammār, 2001), 72.

Adapun *qirāat* yang dianggap *mutawātir* oleh yakni *qirā'at* yang diriwayatkan oleh para imam *qirā'at sab'ah* dan *qirā'at asyrah*. *Qirā'at sab'ah* adalah *qirā'at* yang diriwayatkan oleh tujuh imam *qirā'at*; Nāfi', Ibn Katsīr, Abū 'Amr, Ibn 'Āmir, 'Āshim, Hamzah dan al-Kisā'i. Sedangkan *qirā'at asyrah* adalah *qirā'at* yang diriwayatkan oleh imam sepuluh. Jumlah sepuluh tersebut adalah jumlah imam *qirā'at* tujuh (*qirā'at sab'ah*) ditambah dengan tiga imam *qirā'at* lainnya. Yakni, Abu Ja'far al-Makhzūmi al-Madani, Ya'qūb al-Hadrāmi, Khalf ibnu Hisyām al-Bazzar.³¹

Kemudian, sebuah *qirā'at* dikatakan *mutawātir* apabila sesuai dengan kaidah Bahasa Arab meskipun kesesuaiannya hanya dalam satu kaidah saja. Dalam hal ini kaidah yang dimaksudkan adalah kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh para ulama Nahwu. Apabila terdapat sebuah *qirā'at* yang keluar atau menyalahi kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan, maka ia dinyatakan sebagai *qirā'at syāzzah*. Namun sebagai catatan khusus, apabila terdapat sebuah *qirā'at* yang secara periwayatannya *mutawātir*, akan tetapi ia tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, maka penilaian ke-*mutawātiran*-nya harus kembali kepada kaidah pertama, yakni melihatnya dari segi sanad; sebab al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang diriwayatkan dengan jalur sanad, sehingga apabila terdapat sebuah *qirā'at* yang secara sanad adalah *mutawātir* maka ia telah masuk pada kategori *qirā'at mutawātir*.³²

Terakhir yakni kesesuaian dengan salah satu *Rasm Mushaf Usmāni*, apabila sebuah *qirā'at* tidak sesuai dengan *Rasm Mushaf Usmāni* atau menyalahinya

³¹ Secara teoritis, jika sumber periwayat *qirā'at* terdapat pada nama-nama di atas, maka *qirā'at* yang diriwayatkan masuk dalam katagori *mutawātir* sanadnya.

³² Maflih al-Qaḍḍāh, Khalid al-Syikri Khalid Mansūr, *Muqaddimāt fī 'ilmi*, 72.

maka ia termasuk sebagai *qirā'at* yang berada di luar *mutawātir (qirā'at syāzzah)*.³³

Kaitannya dengan analisa implikasi *qirā'at* terhadap penafsiran, secara teoretis terdapat dua jenis *qirā'at*, yakni *qirā'at* yang berpengaruh terhadap penafsiran dan *qirā'at* yang tidak berpengaruh pada penafsiran.³⁴ Pertama, *qirā'at* yang berpengaruh terhadap penafsiran adalah *qirā'at* yang meliputi aspek bentuk dan bunyi, dalam ilmu lingusitik bahasa Arab pembahasan ini masuk dalam kajian ilmu saraf (morfologi).

Secara bahasa saraf bermakna perubahan, sedangkan secara istilah merupakan studi yang mengkaji tentang struktur dan bentuk kata (*isytiqāq al-kalimat*), dengan kata lain ia memuat aturan-aturan pembentukan kata dari satu wazan ke beberapa wazan, menentukan mana *i'rab* dan yang *mabnī*. Analisis morfologi akan menjelaskan perubahan-perubahan wazan dan implikasinya terhadap makna kata atau bahkan kata tersebut menjadi tidak bermakna.³⁵

Kedua, *qirā'at* yang tidak berpengaruh pada penafsiran yakni *qirā'at* yang masuk dalam aspek bunyi atau fonologi. Aspek ini hanya merubah cara pengucapan suatu kata atau kalimat. Kaitannya dengan ilmu *qirā'at*, termasuk dalam fonologi adalah *imālah*, *isymām*, *tarqīq*, *tafkhīm*, *tashhīl*, *ibdāl*, *takhfīf*, *gunnah*, *ikhfa'* dan lain sebagainya. Fonologi ini terjadi karena perbedaan sistem artikulasi bahasa yang digunakan oleh kabilah-kabilah Arab yang masing-masing dari mereka tidak bisa mengucapkan seperti pengucapan kabilah lain atau dengan

³³ Ibid, 69.

³⁴ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jalal al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqan fī Ulum a-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Fikr, 1979), Juz II, 54.

³⁵ Mustafa al-Gulayaini, *Jami' al-Durus al-Arabiyyah*, (Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah, 1993), 207.

bahasa lain analisis fonologi ini lebih bertujuan kepada membedakan mana yang termasuk dalam ruang lingkup *qirā'at* dan mana yang termasuk bidang tajwid.³⁶

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *library research* murni, yakni keseluruhan data dan bahan yang digunakan berupa data pustaka. Objek penelitian adalah literatur kitab *Tafsīr al-Jalālayn* karya Jalāl al-Dīn al-Mahallī dan Jalāl al-Dīn al-Suyūṭi. Adapun metode dan pendekatan yang akan digunakan, sebagai berikut:

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yakni data primer dan data sekunder. *Pertama*, data primer adalah *Tafsīr al-Jalālayn* karya Jalāl al-Dīn al-Mahallī dan Jalāl al-Dīn al-Suyūṭi. *Kedua*, data sekunder yakni buku, artikel, jurnal, majalah dan sebagainya yang masih memiliki kaitan dengan topik penelitian, tetapi tidak sampai pada taraf primer. Sebagai contoh, *Qurrah al- 'Ainain alā Tafsīr al-Jalālayn* karya Ahmad Kan'an dan *Mufaṣṣal fī al-Tafsīr al-Qur'an al- 'Aẓīm* karya Fakhruddin Qibawah.

2. Pengumpulan data

Sebagaimana yang telah penulis paparkan sebelumnya, bahwa semua data dalam penelitian ini merupakan data pustaka. Maka dalam teknik pengumpulannya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data jenis dokumentasi. Secara sederhana, penulis akan menelusuri ayat-ayat yang

³⁶ Ibarahim al-Abyari, *Tarīkh al-Qur'an*, (Kairo: dar al-Kutub al-Misri, 1991), 143.

penafsirannya menggunakan *quri'a* dalam *Tafsīr al-Jalālayn*. Kemudian guna melihat bagaimana sumber *qirā'at quri'a* dalam tafsir ini, penulis menganalisa lebih lanjut dengan menelisik kitab-kitab sumber yang terkait dengan takhrij *qirā'at*. Setelah data-data yang dimaksudkan diperoleh, maka langkah berikutnya adalah teknik analisa data sebagaimana yang akan dipaparkan pada poin berikut.

3. Analisa data

Metode analisa data yang akan penulis lakukan adalah metode analisa deskriptif-analitik, yakni penelitian dengan menuturkan, menganalisis, serta mengklasifikasikan, yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis sumber dari segi sanad, kebahasaan dan kesesuaian dengan *Rasm Mushaf Usmāni*. Dengan demikian objek penelitian di sini adalah ayat-ayat yang penafsirannya menggunakan *qirā'at* yang dipaparkan dengan pola *quri'a*.

Sedangkan langkah yang ditempuh adalah mengungkapkan status *qirā'at* tersebut dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya dengan mengkaji kitab-kitab sumber *qirā'at* seperti *Al-Nasyr fī al-Qirā'āt al-Asyr*, *al-Sab'ah fī al-Qirā'at li Ibnu Mujāhid*, *Mu'jam al-Qirā'at al-Qur'aniyah*, *al-Qirā'at al-Syāzah* dan lain-lain untuk meninjau siapa saja periwayat *qirā'at* dengan tipologi *Quri'a*.

Selanjutnya adalah menganalisa implikasi yang digunakan terhadap penafsiran dan pemaknaan ayat-ayat terkait.

4. Pendekatan

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada sub-bab sebelumnya, dalam ilmu *qirā'at* terdapat berbagai macam jenis pembahasan. Terkait dengan analisa *qirā'at* ditinjau dari aspek keabsahan *qirā'at* dan implikasinya terhadap penafsiran yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis lebih menspesifikasikan pendekatan ilmu *qirā'at* dengan meninjau sumber-sumber *qirā'at* yang digunakan guna mengetahui kualitas dari *qirā'at* tersebut.

Selanjutnya terkait dengan implikasi *qirā'at* terhadap penafsiran, maka penulis menggunakan pendekatan ilmu kebahasaan guna menganalisa lebih dalam perbendaharaan kata dalam suatu ayat dengan melihatnya melalui ranah nahwu sharaf secara langsung. Pendekatan kebahasaan akan lebih berfungsi kepada penarikan makna dalam penafsiran al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar kajian dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dari tiap babnya terdiri dari beberapa sub-bab. Bab pertama berupa pendahuluan dengan cakupan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang tinjauan umum *qirā'āt* meliputi definisi *qirā'āt*, sekilas sejarah kemunculannya, macam-macam *qirā'āt*, indikator *qirā'āt* dikatakan *mutāwatir* atau *syāzzah* dan keberadaan *qirā'āt mutāwatir* dan *syāzzah* dalam penafsiran.

Bab ketiga biografi Jalāl al-Dīn al-Mahalli dan Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī dan juga gambaran dari *Tafsīr al-Jalālayn*. Adapun sub bab pada bab ini dibagi menjadi dua bagian, yakni biografi Jalāl al-Dīn al-Mahalli dan Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, kondisi sosial dan politik pada masanya juga karya-karyanya. Sedangkan sub bab kedua yakni profil *Tafsīr al-Jalālayn* meliputi nama dan motivasi penulisan, sistematika dan metode penafsiran, digunakan dan komentar para ulama.

Bab keempat yakni inti dari penelitian bagian pertama dengan menganalisa lebih lanjut eksistensi *qirā'āt* yang diungkapkan dengan pola *quri'a* dalam *Tafsīr al-Jalālayn* ditinjau dari teori keabsahan sebuah *qirā'āt* melalui tiga aspek pendekatan; kemutawatiran sanad, kesesuaian dengan *Rasm Mushaf Usmāni* dan kesesuaian dengan Bahasa Arab. Adapun sub pembahasan dari bab ini meliputi pandangan al-Mahallī maupun al-Suyūṭī tentang *qirā'āt*, analisa *qirā'āt* dari aspek riwayat, analisa *qirā'āt* dari aspek *Rasm Mushaf Usmāni* dan analisa *qirā'āt* aspek kebahasaan.

Bab lima inti dari penelitian bagian kedua berupa analisa secara lebih lanjut bagaimana implikasi dari *qirā'āt* yang dipaparkan dengan pola *quri'a* dalam *Tafsīr al-Jalālayn* melalui pendekatan kebahasaan serta pendekatan interkulturalitas dengan teks-teks lainnya yang masih berhubungan dengan kajian implikasi ini.

Bab yakni bab terakhir meliputi kesimpulan dan saran-saran bagi pembaca serta peneliti yang akan datang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pada sub-sub pembahasan dalam penelitian ini, sebagai jawaban dari rumusan masalah, maka dapat diambil dua kesimpulan:

1. Dari tiga puluh bacaan yang dipaparkan dengan pola *quri'a* dalam *Tafsīr al-Jalālayn*, apabila ditinjau dari teori keabsahan *qirā'at* bisa dipetakan sebagai berikut:
 - a. Dari aspek riwayat *mutawātirah*, seluruh *qirā'at* yang telah disebutkan dalam penelitian ini merupakan *qirā'at* yang diriwayatkan oleh para ulama yang berada di luar pada imam *qirā'at sab'ah* dan *Asyrah*, kecuali dua bacaan yakni إِيْحَوْنَكُمْ (Q.S. al-Hujurat[49]: 10) dan عُدُّرَا (Q.S. al-Mursalat[77]: 6) yang sama-sama diriwayatkan oleh Ya'qub al-Hadrāmi; salah satu imam *qirā'at asyrah*.
 - b. Dari aspek kesesuaian dengan kaidah kebahasaan, pada dasarnya tidak satupun dari *qirā'at-qirā'at* tersebut yang menyalahi kaidah kebahasaan kecuali نَشْرُهَا; menurut al-Ṭabari kata tersebut merupakan kata yang tidak seharusnya diucapkan (غير محمودة) sebab dalam ungkapan bahasa Arab mereka lebih menerima redaksi أَنْشَرَ-يُنْشِرُ dari pada يَنْشُر-يُنْشِرُ.

- c. Dari aspek *Rasm Mushaf Usmāni*, hanya terdapat tiga kata: لَا تَعْبُدُوا (Q.S. al-Baqarah[2]: 83), اِفْتَسَلْنَا (Q.S. al-Hujurat[49]: 9), dan تَتَلَطَّى (Q.S. al-Lail[92]: 14) yang terindikasi menyalahi *Rasm Mushaf Usmāni*.
2. Implikasi *qirā'at* terhadap penafsiran yang dipaparkan dengan pola *quri'a* dalam *Tafsir al-Jalālayn* bisa dipetakan ke dalam dua hal:
- Pertama*, implikasi dalam ranah penafsiran - dibagi lagi menjadi sembilan tema: (1) akidah (bacaan لَا تَعْبُدُونَ yang dibaca لَا تَعْبُدُوا (Q.S. al-Baqarah [2]: 83), (bacaan الْمَلَكَيْنِ yang dibaca الْمَلَكَيْنِ (Q.S. al-Baqarah [2]: 102), (bacaan نُنشِرُهَا yang dibaca نُنشِرُهَا (Q.S. al-Baqarah [2]: 259) dan (bacaan أَلْفٍ dibaca dengan بِأَلْفٍ (Q.S. al-Anfal [8]:9), (2) jadal: (عَنْهُمْ dibaca عَنْهُ (Q.S. al-Nisā; [4] 109), (3) Sifat orang munafik: bacaan سَقَطُوا yang bisa سَقَطَ (Q.S. al-Taubah [9]: 49), (4) Keutamaan Shalat: bacaan وَالْمُتَّقِينَ yang dibaca وَالْمُتَّقِمُونَ (Q.S. al-Nisā [4] : 162), (5) Persatuan umat Islam: (bacaan اِفْتَسَلُوا yang dibaca اِفْتَسَلْنَا (Q.S. al-Hujurat [49]: 9) dan bacaan اِخْوَانُكُمْ yang dibaca اِخْوَتُكُمْ (Q.S. al-Hujurat [49]: 10), (6) Ayat-ayat eskatalogis: bacaan نَهْرٍ yang dibaca نُهْرٍ (Q.S. al-Qamar [54]: 54), bacaan مَقْعَدٍ yang dibaca مَقَاعِدٍ (Q.S. al-Qamar [54]: 55) dan bacaan

فُتِلَتْ yang dibaca فُتِلَتْ (Q.S. al-Takwīr [81]: 9, (7) Cerita para nabi: bacaan

مَلِكَيْنِ dibaca مَلِكَيْنِ Q.S. al-A'rāf [7]: 20 dan bacaan تَبْعِي yang dibaca تَبْعِي (Q.S.

Yusuf [12]: 65), (8) Akhlak: bacaan وَلِوَالِدَيْ yang dibaca وَلِوَالِدَيْ (Q.S. Ibrāhīm

[14]: 41), (9) Janji Allah kepada Manusia: bacaan إِنَّ yang dibaca إِنَّ (Q.S. al-

Najm [53]: 42).

Kedua, implikasi dalam ranah gramatikal bahasa Arab yang bisa dibagi lagi

dalam delapan tema: (1) Akidah: bacaan وَلَكِنَّ الْبِرَّ yang dibaca وَلَكِنَّ الْبِرَّ (Q.S.

al-Baqarah [2]: 177), bacaan تُعَزِّزُهُ yang dibaca تُعَزِّزُهُ (Q.S. Fath [48]: 9) dan

bacaan yang dibaca Q.S. al-Zukhruf [43]: 32, (2) Hukum: bacaan إِلَّا أَنْ يَخَافَا أَنْ

لا يُقِيمَا yang dibaca لا يُقِيمَا (Q.S. al-Baqarah [2]: 229), (3) Sifat

orang-orang munafik: bacaan الْمُعَذِّرُونَ yang dibaca الْمُعَذِّرُونَ (Q.S. al-Taubah

[9]: 90) dan bacaan كُلُّ yang dibaca كُلُّ (Q.S. al-Qamar [54]: 49) dan bacaan

عَاقِبَتُهُمَا yang dibaca عَاقِبَتُهُمَا (Q.S. al-Hasyr [59]: 17), (4) Kebenaran Kitab

Suci: bacaan تَصْدِيقُ yang dibaca تَصْدِيقُ (Q.S. Yūnus [10]: 37), (5) Seruan Allah

kepada hambanya untuk tidak mudah berputus asa: Bacaan لَا تَقْنَطُوا yang dibaca

كَفَرُ yang dibaca كَفَرُ (Q.S. al-Zumar [39]: 53), (6) Kisah Nabi: bacaan كُفِرَ yang dibaca كُفِرَ

(Q.S. al-Qamar [54]: 14), (7) Ayat eskatologis: bacaan اَدْخُلُوا yang dibaca اَدْخُلُوا (Q.S. al-A'rāf [7]: 49) dan bacaan تَمَيَّز yang dibaca تَمَيَّز (Q.S. al-Mulk [67]: 8), (8) Peringatan bagi orang yang berlaku kikir: bacaan تَلَطَّى yang dibaca تَلَطَّى (Q.S. al-Lail [92]:14).

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari titik final, oleh sebab itu masih terbuka luas bagi penulis-penulis lainnya untuk mengkaji dan melakukan upaya kritik terhadap kajian *qirā'at* secara lebih mendalam. Mengingat dalam kajian ini hanya terfokus pada kajian *qirā'at* yang dipaparkan dengan pola *qurī'a* dalam *Tafsīr al-Jalālayn*, maka tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan lebih mendalam terkait dengan analisa implikasi maupun kajian lain seperti kajian komperasi dengan kitab-kitab tafsir lainnya. Selain itu, pendekatan dalam penelitian ini hanya terbatas pada ilmu *qirā'at*, kiranya dalam kajian-kajian lebih lanjut para penulis bisa melakukan analisa dari sudut pandang lain seperti dari aspek sosiologis, fenomenologis ataupun historis.

DAFTAR PUSTAKA

- Af, Hasanuddin. *Anatomi al-Qur'an: Perbedaan Qirā'āt dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum Dalam al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- ‘Amr, Ahmad Mukhtār dan Abd al-‘al-Sālīm Mukarram. *Mu’jam al-Qirā’āt al-Qur’aniyyah Ma’a Muqaddimah fi al-Qirā’āt wa ‘Asyhar fi al-Qurra’*. Mesir: al-Azhar, 1988.
- Arifin, Zainal. “Mengenal Rasm Usmani: Sejarah, Kaidah, dan Hukum Penulisan Al-Qur'an dengan Rasm Usmani", *Ṣuḥuf*; Vol. 5, No. 1. t.tp: tp. 2012.
- al- Bukharī, Muhammad bin Isma’il bin Ibrāhīm al-. *Shahīh Bukhari*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Fikrī, Ṭhāb. *Takhrīj Qirā’āt Fathu al-Qādir*. Mesir: al-Maktabah al-Islamiyyah. 2009.
- al-‘Jamal, Sulaiman bin ‘Umar. *al-Futūḥat al-Ilāhiyah bit-Tawadīḥ Tafṣīr al-Jalalayn lil- Daqāiq al-Hafiyyah*. Beirut: Dār al-Kutūb al-Ilmiyah, 2006.
- al-‘Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam: Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. terj. Samson Rahman. Jakarta: Akbar Media, 2013.
- ad-Dāwūdī, Muḥammad ibn Alī. *Ṭabaqāt al-Mufasssirun*. Beirut: Dār al-Kutub al-Islaiyah, t.th.

al-Farmawi, Abd al-Hayy. *al-Bidayah fī al-Tafsīr al-Maudhu'i: Dirāsah Manhājiyyah Maudhū'iah*. Mesir: Mataba'ah Arabiah. 1977.

al-Ghazali, *al-Musthofa min al-Ilm Ushul*. Beirut: Dar al-Fikr. t.th.

Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufasssir Al-Qur'an Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Kaukaba. 2013.

al-Hafidz, Muhammad Ali Mustofa Kamal. *Epistemologi Qirā'āt Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.

Hazm, Muhammad Binu Yusūf bin 'Alī bin Ahmad bin. *al-Ikhtilāf fī Ushūl al-Ahkam*. Beirut: Dār al-Afaq al-Jadīdah. 1400.

Hitti, Philip K. *History Of The Arabs*, terj. R.Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi. 2002.

Ibrāhīm, Nabil Muhammad. *'Ilmu al-Qirā'at: Nasyatuhu, Athwaruhu, Astarufu fī 'Ulum al-Syariyyah*. Riyadh: Maktabah Tautubah. 1999.

al-Jazārī, Syamsy al-Dīn Abu al-Khair bin. *'Gayat al-Nihāyat fī Ṭabaqāt al-Qurra'*. t.tp: Maktabah Ibnū Taymiyyah. 1351 H.

Kan'an, Muhammad Ahmad. *Qurrat al-Ainain 'ala Tafsīr al-Jalālain*. Beirut: Dār al-Basyār al-Islamiah. 1991.

Karīm, Muhammad. *al-Qirā'āt al-'Asyr al-Mutawatirah min Ṭarīqī Syatibīyyah wa al-Durrah fī Hāmisyy al-Qur'an al-Karīm*. Arab Saudi: t.p. 1999.

Khāruf, Muhammad Fahd. *al-Muyassar fī al-Qirā'āti al-Arba'a Asyr*. Beirut: Dār Kalīm al-Thayyib. 2000.

al-Khat̄b, Abd Laṭīf. *Mu'jam al-Qirā'āt*. Damsyiq: Dār al-Sa'd al-Dīn. 2000.

Kulstum, Lilik Umi. Pergeseran Urgensitas Pencantuman Ragam *Qirā'āt* Dalam Literatur Tafsir. Penelitian Individual UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013.

al-Mālikī, Ahmad al-Sāwī. *Hasyiyah al-Sāwī 'ala Tafsīr al-Jalālayn*. juz I. Beirut: Dār al-Fikr. 1988.

al-Mahallī, Jalāl al-Dīn dan al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *Tafsīr al-Jalālain*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2013.

Maḥmūd, Abd al-Gafūr. *al-Taḥf wa al-Mufassinūn fī Šaubih al-Jadīd*. Kairo: Dār al-Salām. 2007

al-Mas'ūl, 'Abd al-'Alī. *al-Qirā'āt al-Syāzah Ḍawābiḥuḥa wa al-Ihtijāj bihā fī al-Fiqhi wa al-'Arabiyyah*. Mesir: Dār Ibnu Affān. 2008.

al-Mausili, Abu al-Fath Usman bin Jinnī. *al-Muhtasib fī Tabyīn wujuh Syawāz al-Qirā'āt wa al-Idāh 'anha*. ttp: Wizārah al-Auqat. 1999.

Mudin, Miski. "Epistemologi Tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsīr al-Jalālain", dalam Jurnal *Suḥuf* vol 9 nomor 1. t.tp: tp. 2016

Muflih al-Qaddah, Khalid Syukri dan Khālīd Maṣṣūr. *Muqaddimah fī 'Ilmi*, t.tp: tp. t.t.

Mukhtar, Naqiyah. *Ulumul Qur'an*. Purwekerto: Buku Litera. 2013.

al-Muzainī, Abd al-Azīz bin Sulaimān bin Ibrāhīm. *Mabāhiṣ fī ‘Ilm al-Qirā’āt*. Riyādh: Dār al-Kunūz Izbiliya. 2011.

al-Qaḍḍāh, Ahmad Muflih, Syukri, Ahmad Khalid dan Maṣṣūr, Muhammad Khālīd. *Muqaddimah fī ‘Ilmi al-Qirā’āt*. Mesir: Dār ‘Ammār, 2001.

al-Qaṭṭhān, Manna’. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*. terj. Muzakkir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. 1996.

al-Qibawah, Fakhrudin. *Muqaddimah Mufassshal fī al-Tafsir al-Qur’an al-‘Azīm*. Mesir: Dar al-Kutub. 2008.

ar-Rāhīm, al-Sayyīd bin Ahmad bin Abd. *Asānīd al-Qurra’ al-‘Asyrah wa Ruwatihīm al-Bararah*. Arab Saudi: al-Jami’iyyah al-Khairiyyah. 2005.

as-Sakhawī, Syams al-Dīn. *Al-Dau’ al-Lami’*. Beirut: Dār al-Maktabah al-Hayāh. t.th.

aṣ-Ṣābunī, Muhammad Aḥī. *al-Tibyān fī ‘Ulūm al-Qur’an*. Beirut: Dār al-Fikr. tt.

Suryadilaga, Alfatih. *Metodelogi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras. 2005.

as-Suyūṭī, Jalal al-Dīn Abd al-Rahman ibn Abu Bakar. *al-Itqan fī ‘Ulūm al-Qur’an*, ttp: t.p., t.t.

asy-Syurbajī, Muḥammad Yūsuf. *al-Imām al-Suyūṭī wa Juhūdihū fī ‘Ulūm al-Qur’an*. Suriah: Dār al-Maktabī. 2001.

Syahin, Abdul Shabur. *Saat al-Qur'an Butuh Pembelaan: Sebuah Analisis Sejarah*, ed Sayed Mahd, F. Yahya, S. Mahdi. terj. Khoiru Amru dan Akhmad Faozan. Jakarta: Erlangga, 2006.

at-Ṭabari, Ibnu Jarīr. *Jami' al-Bayān an Ta'wīl fī 'Ulūm al-Qur'an*. Mesir: Dār al-Fikr. 1988.

at-Thabā', Iyyad Khalid. *al-Imām al-Hafidz Jalāl-Dīn al-Suyūṭi: Ma'lamatu al-Ulūm al-Islamiah*. Damsyiq: Dār al-Qalam. 1996.

Qibāwah, Fakhruḍḍīn. *al-Mufaṣṣal fī al-Qur'ān al-Karīm*. Mesir: Dār al-Kutub, 2008.

Widhiyoga, Ganjar. "Normativitas Perang Dalam Islam", dalam Jurnal Politik Profetik vol 2 nomor 2 2013, 6.

Yunus, Abd Rahim dan Abu Haif. *Sejarah Islam Pertengahan*. Yogyakarta: Ombak, 2013.

az-Zahabī, Syams al-Dīn Abū Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Usman bin Qaymāz *Siyyar A'lam al-Nabala'*. Beirut: Muassasah al-Risālah. 1985.

az-Zamakhsharī, Abu al-Qāsim Mahmūd bin Umar bin Ahmad. *al-Kasysyaf 'an Haqāiq Ğawāmiḍ al-Tanzīl*. Beirut: Dār al-Kitāb. 1407 H.

az-Zarkālī, Khair al-Dīn Mahmud. *al-A'lam*. Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayin. 2002.

az-Zarkāsyi, Badr al-Dīn. *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Mesir: al-Halabi. t.t.

az-Zarqānī, ‘Abd al-‘Azīm. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, ed. Fawwāz Aḥmad. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī. 1995.

az-Zarqānī, ‘Abd al-Azīm. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’an*. Beirut: Dār al-Fikr, 1988.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

Data Pribadi

1. Nama : Nurul Afifah
2. Tempat, Tanggal lahir : Nusa Pandau, 18 Oktober 1991
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat : Melawi, Kalimantan Barat
8. No.Hp : 085747951379
9. Email : Afifahbae20@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

Tahun	Sekolah/Instansi/Universitas	Jurusan/Prodi	Jenjang
2017	UIN Sunan Kalijaga	Studi Qur'an dan Hadis	Strata 2
2014	STIQ An-Nur Bantul	Tafsir Hadis	Strata 1
2009	MA al-Ma'had An-Nur	Keagamaan	Menengah Atas
2006	MTs al-Ma'had An-Nur	-	Menengah Pertama
2003	SD Negeri 23 Nusa Pandau	-	Sekolah Dasar

Riwayat Pendidikan Non-Formal:

Tahun	Yayasan
2003	Ponpes al-Ma'had An-Nur Bantul
2014	Rumah Tahfidz Tasnim Darussalam Kotagede
2015	Ponpes al-Wahbi Wonokromo

Pengalaman Organisasi:

Tahun	Jabatan	Tempat
2010	Sekretaris II Putri Ponpes An-Nur	Ponpes An-Nur Bantul
2010-2014	Ketua Khatimat Putri	Ponpes An-Nur Putri
2012-2014	Ketua II Ponpes An-Nur Putri	Ponpes An-Nur Putri

Prestasi Non Akademik:

Tahun	Jenis Prestasi	Tingkat
2009	Peserta terbaik II Cab Tahfidz 10 Juz Putri*	STQ Propinsi Kalimantan Barat
2010	Peserta terbaik II Cab Tahfidz 20 Juz Putri*	MTQ Propinsi Kalimantan Barat
2011	Peserta terbaik III Cab. Tahfidz 30 Juz Putri*	STQ Propinsi Kalimantan Barat
2012	Peserta Terbaik II Cab. Tahfidz 30 Juz Putri*	MTQ Propinsi Kalimantan Barat
2012	Peserta Terbaik III Cab. Tahfidz 30 Juz Putri*	MTQ Propinsi Yogyakarta
2013	Peserta Terbaik III Cab. Tafsir Bahasa Indonesia Putri	STQ Propinsi Yogyakarta
2013	Peserta Terbaik I Cab. Tafsir Bahasa Indonesia Putri*	MTQ Kota Tual Ambon

Karya Tulis/Ilmiah:

Tahun	Judul	Status Karya
2016	Ahmad Surkati dan Ide Modernisme Islam di Indonesia	Call for Paper (pembicara) dalam Seminar International: "The Dynamics of Malay Islamic World In Responding to Contemporary Global Issue"*
2017	Penggunaan <i>Qira'āt</i> dalam Penafsiran (Studi atas Q.S. al-Baqarah [2]: 102 dalam <i>Tafsir al-Jalālain</i>).	Artikel Jurnal diterbitkan di Jurnal ATTANWIR Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bojonegoro.*

Demikian daftar riwayat hidup (Curriculum Vitae) ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2017

Nurul Afifah

NB: * = bersertifikat